

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bandung yang beralamat di Jalan H. Alpi Cijerah No.40 Kota Bandung. Populasi penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar sebagai peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 302 orang peserta didik.

Sampel penelitian diambil secara *random sampling*, artinya semua subjek dalam populasi berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2010: 177). Sampel dalam penelitian adalah 60% dari populasi. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 181 orang sampel.

Pertimbangan mengambil subjek sampel penelitian peserta didik kelas XI adalah:

1. Hasil wawancara dengan guru BK MAN 1 Bandung yang menyatakan peserta didik kelas XI tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan diantaranya ada peserta didik yang kabur dari sekolah untuk menghindari kegiatan belajar.
2. Saat peneliti sedang melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) terdapat peserta didik kelas XI yang tidak memiliki semangat dan dorongan untuk belajar dan untuk berprestasi yang diketahui melalui hasil penyebaran DCM di kelas XI IPA 4.
3. Terdapat beberapa orang peserta didik kelas XI yang naik kelas bersyarat dikarenakan nilai mata pelajaran yang tidak mencapai KKM.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (*resting of theory*). Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori benar (Creswell, 2012: 1-2). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi, data prestasi belajar peserta didik dan korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil motivasi berprestasi dan profil prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014 dan kemudian mendeskripsikan program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian adalah serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terencana dan terpadu dengan melibatkan kerjasama antara personil BK dan personil sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik. Struktur pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis tugas perkembangan meliputi: a) rasional; b) visi dan misi; c) deskripsi kebutuhan; d) tujuan; e) komponen program; f) rencana operasional; g) pengembangan tema/topik; h) pengembangan satuan layanan; i) evaluasi (Depdiknas, 2008: 221-224).

Struktur pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik meliputi: a) rasional; b) tujuan; c) deskripsi kebutuhan; d) sasaran program; e) struktur isi program; f) pengembangan tema/topik; g) kriteria konselor; h) kriteria keberhasilan; i) evaluasi.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki individu (Sukmadinata, 2003: 102). Menurut Tardif (Syah, 2010: 139) evaluasi merupakan penilaian untuk menggambarkan prestasi belajar yang dicapai peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan asesmen kata lain yang memiliki pengertian yang sama dan lebih dikenal dalam dunia pendidikan adalah tes, ujian, dan ulangan. Ulangan dan ulangan umum adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. (Syah, 2010: 139-140).

Hasil belajar dapat dimanifestasikan dalam wujud pertambahan materi pengetahuan, penguasaan pola-pola perilaku kognitif, proses berpikir, mengingat, perilaku apektif (sikap), perilaku motorik, dan perubahan dalam sifat-sifat kepribadian (Makmun, 2005, 160-161).

Prestasi belajar secara operasional dalam penelitian dimaknai sebagai nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada semua bidang studi khas (sesuai program studi) di kelas XI yang diperoleh dari hasil ulangan.

AGAMA : Bahasa Arab, Fiqih, Qur'an Hadist, dan Akidah
 IPA : Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi
 IPS : Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut McClelland, et. al. (1975: 110-111) adalah dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam kompetisi dengan beberapa standar keunggulan yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi tujuan yang dicari sebagai pencapaian sasaran sebaik mungkin. Menurut Atkinson (Schunk, Pintrich, dan Meece, 2012: 70) motivasi berprestasi merupakan pencapaian perilaku individu yang berorientasi pada kebutuhan (motif), probabilitas (pengharapan) keberhasilan dan nilai insentif. McClelland dan Atkinson (Slavin,

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2011: 111) mengartikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan umum untuk berjuang demi keberhasilan dan memilih kegiatan keberhasilan atau kegagalan yang berorientasi sasaran. Secara konseptual, motivasi berprestasi merupakan dorongan atau kecenderungan individu dalam keinginan dan berjuang melakukan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam meraih tujuan atau sasaran dengan menetapkan ukuran keunggulan.

Motivasi berprestasi secara operasional dalam penelitian adalah dorongan siswa kelas XI MAN 1 Bandung untuk mencapai nilai akademik setinggi mungkin dan berhasil dalam bidang akademik di sekolah dengan berorientasi pada standar keunggulan, kebutuhan (motif), probabilitas keberhasilan, dan nilai insentif.

- 1) Menetapkan standar keunggulan, kemampuan peserta didik menetapkan nilai atau tujuan yang akan dicapai.
 - a) Standar keunggulan yang terkait dengan tugas yang mengacu pada perbandingan siswa dalam pemenuhan tugas.
 - b) Standar keunggulan yang terkait dengan diri sendiri yang mengacu pada perbandingan prestasi yang sebelumnya pernah diraih oleh siswa.
 - c) Standar keunggulan yang terkait dengan orang lain yang mengacu pada perbandingan prestasi dalam sebuah kompetisi, prestasi siswa menetapkan prestasi yang lebih tinggi dengan prestasi orang lain.
- 2) Kebutuhan (Motif), menggambarkan perbedaan atau disposisi/kecenderungan individual yang dipelajari, namun stabil dan tahan lama untuk lahirnya perilaku siswa seperti terlibat dan bekerja keras dalam melakukan tugas yang menyebabkan siswa bertanggung jawab secara pribadi. Motif terdiri dari:
 - a) Motif pendekatan keberhasilan, menggambarkan pengharapan atau antisipasi keberhasilan siswa yang mencerminkan kapasitas peserta didik mengalami kebanggaan atas pencapaian, sehingga siswa cenderung melibatkan diri dan bekerja keras dalam tugas berprestasi.
 - b) Motif penghindaran kegagalan, menggambarkan perasaan khawatir siswa tidak akan dapat berhasil dalam tugas, sehingga membuat siswa tidak mencoba tugas atau menghindari keterlibatan dalam berprestasi untuk menghindari kegagalan.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Probabilitas (pengharapan) keberhasilan, mencerminkan keyakinan siswa dalam melakukan usaha, serta mencerminkan pilihan level kesulitan tugas.
- 4) Nilai insentif, merupakan kebanggaan siswa atas pencapaian nilai yang diperoleh.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Angket

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi berprestasi dalam penelitian yaitu menggunakan kuisioner atau angket untuk mendapatkan data tentang motivasi berprestasi peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung. Instrumen untuk mengungkap motivasi berprestasi peserta didik yang disusun adalah dengan menggunakan model Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan menyebar angket yang berisi daftar nilai hasil ulangan mata pelajaran khas jurusan yang harus diisi oleh responden.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap data motivasi berprestasi peserta didik tersaji pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik
(Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Menetapkan standar keunggulan	a. Menetapkan nilai yang akan dicapai dalam pemenuhan tugas	1,2	3,4	4
	b. Menetapkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang sebelumnya pernah diraih	5,6	7,8	4
	c. Menetapkan prestasi yang lebih tinggi daripada prestasi orang lain	9,10	11,12	4

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
2. Kebutuhan (Motif)	a. Keterlibatan dalam melakukan tugas	13,14,15,	16,17,18	6
	b. Gigih atau bekerja keras dalam mencapai keberhasilan	19,20,21, 22	23,24	6
	c. Memiliki tanggung jawab pribadi	25,26	27,28,29, 30	6
3. Probabilitas (pengharapan) keberhasilan	a. Keyakinan dalam melakukan usaha mencapai keberhasilan	31,32,33	34,35	5
	b. Pilihan level kesulitan tugas menengah	36,37	38,39	4
4. Nilai insentif	a. Kebanggaan atas pencapaian nilai tugas	40,41,42	43,44	5
Jumlah				44

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan kondisi objektif mengenai program bimbingan belajar di MAN 1 Bandung serta bagaimana pelaksanaan program bimbingan belajar di MAN 1 Bandung. Kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator
Program BK	Penyusunan program
	a. Landasan penyusunan program
	b. Identifikasi
	Perencanaan program
	Promosi program
	Proses pemberian layanan
	a. Jenis layanan
b. Pelaksanaan layanan	
	c. Wujud partisipasi
	Evaluasi dan tindak lanjut
Program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik	Tanggapan terhadap pengadaan program
	Harapan dari pengadaan program
	Gambaran program bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi personil sekolah

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

Aspek	Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak ada
		Digunakan	Tidak digunakan	
Ruang BK	Ruang BK kelompok			
	Ruang konseling individual			
	Ruang kerja			
	Ruang administrasi/data			
	Ruang tamu			
	Ketersediaan jam masuk ke kelas bagi BK			
Alat pengumpul data	Angket			
	ITP			
	Sosiometri			
	DCM			
	Pedoman wawancara			
	Pedoman observasi			
	Daftar kemajuan belajar peserta didik			
	Daftar presensi kelas			
	Alat pengumpul data lain			
Alat penyimpan data	Buku pribadi konseli			
	Buku catatan konseling individual			
	Buku catatan konseling kelompok			
	Dokumen sosiometri			
	Agenda harian guru BK			
	Laporan evaluasi BK			
	Buku catatan <i>home visit</i>			
Buku tamu				
Buku pedoman	Kurikulum BK			
	Buku-buku sumber layanan			
Kelengkapan administrasi	Blanko surat panggilan peserta didik			
	Agenda surat			
	Papan informasi			
	Papan program bimbingan			
	Struktur organigram BK			

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen motivasi berprestasi dilakukan melalui penimbangan (*judgement*) dari ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang ahli dari jurusan bimbingan dan konseling, yaitu: Nandang Budiman, S.Pd. M. Si., Dra. Tati Kustiawati, dan Eka Sakti Yudha, M. Pd. penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli, ditampilkan pada tabel 3.4, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Motivasi Berprestasi

Hasil Penimbangan Pakar	No Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,5,7,8,10,11,12,31,32,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44	22
Revisi	2,6,9,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,33	22
Dibuang		
Tambahan		1
Total		45

Kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik (Setelah Validitas)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Menetapkan	a. Menetapkan nilai yang akan	1,2	3,4	4

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
standar keunggulan	dicapai dalam pemenuhan tugas			
	b. Menetapkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang sebelumnya pernah diraih	5,6	7,8	4
	c. Menetapkan prestasi yang lebih tinggi daripada prestasi orang lain	9,10	11,12	4
2. Kebutuhan (Motif)	a. Keterlibatan dalam melakukan tugas	13,14,15,16	17,18	6
	b. Gigih atau bekerja keras dalam mencapai keberhasilan	19,20,21,24	22,23	6
	c. Memiliki tanggung jawab pribadi	25,26	27,28,29,30	6
3. Probabilitas (pengharapan) keberhasilan	a. Keyakinan dalam melakukan usaha mencapai keberhasilan	31,32,33	34,35	5
	b. Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah/ sedang	36,37	38,39,40	5
4. Nilai insentif	a. Kebanggaan atas pencapaian nilai tugas	41,42,43	44,45	5
Jumlah				45

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada tiga orang sampel setara yaitu peserta didik kelas XI dari SMAN 1 Baleendah, SMAN 2 Cimalaka, dan SMKN Buahdua. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Dengan demikian instrumen dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid menunjukkan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2011: 97). Uji validitas

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen motivasi berprestasi dalam mengukur tingkat motivasi berprestasi peserta didik. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 60% dari populasi atau sebanyak 181 orang peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung.

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Validitas dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho* atau *rank difference correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2010: 321})$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : *Difference* (beda antara jarak jenjang setiap subjek)

N : Banyaknya subjek

Hasil uji validitas instrumen motivasi berprestasi yang terdiri dari 45 item pernyataan, menunjukkan 44 item valid dan 1 item tidak valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah Awal	45
Dipakai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35 36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	44
Dibuang	16	1

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012: 111). Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi memiliki konsistensi dari waktu ke waktu, data yang diperoleh akan tetap sama meskipun beberapa kali diambil dalam waktu yang berbeda.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows* dengan metode *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right] \quad (\text{Riduwan, 2011: 116})$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_1 = Varians total

k = Jumlah item

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

0,00-0,199 : derajat keterandalan sangat rendah

0,20-0,399 : derajat keterandalan rendah

0,40-0,599 : derajat keterandalan sedang

0,60-0,799 : derajat keterandalan tinggi

0,80-1,00 : derajat keterandalan sangat tinggi

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	44

Pengujian reliabilitas instrumen motivasi berprestasi diperoleh hasil sebesar 0,831, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalannya sangat tinggi. Instrumen motivasi berprestasi yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba, sebagai berikut:

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
1. Menetapkan standar keunggulan	a. Menetapkan nilai yang akan dicapai dalam pemenuhan tugas	1,2	3,4	4
	b. Menetapkan nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang sebelumnya pernah diraih	5,6	7,8	4
	c. Menetapkan prestasi yang lebih tinggi daripada prestasi orang lain	9,10	11,12	4
2. Kebutuhan (Motif)	a. Keterlibatan dalam melakukan tugas	13,14,15	16,17	5
	b. Gigih atau bekerja keras dalam mencapai keberhasilan	18,19,20,23	21,22	6
	c. Memiliki tanggung jawab pribadi	24,25	26,27,28,29	6
3. Probabilitas (pengharapan) keberhasilan	a. Keyakinan dalam melakukan usaha mencapai keberhasilan	30,31,32	33,34	5
	b. Memilih tugas dengan tingkat kesulitan menengah/sedang	35,36	37,38,39	5
4. Nilai insentif	a. Kebanggaan atas pencapaian nilai tugas	40,41,42	43,44	5
Jumlah				44

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Mengecek jumlah instrumen yang akan disebar, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan instrumen yang disebar kepada sampel penelitian.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Tabulasi atau merekap data yang diperoleh dari hasil responden dengan memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen motivasi berprestasi peserta didik menggunakan skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya sebagai berikut.

- Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban ragu-ragu (R) memiliki skor 3 untuk pernyataan positif dan negatif
- Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengolahan data adalah untuk mengukur apakah terdapat korelasi atau hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar.

Prestasi belajar peserta didik dibedakan menjadi lima kategori, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Motivasi berprestasi peserta didik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan skor ideal.

Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata ideal (X_i)
- b. Menghitung simpangan baku ideal (SD_i)
- c. Menentukan batas kelompok

Rumus skor ideal:

$$X_i + SD_i \quad (\text{Arikunto, 2006: 263-264})$$

Keterangan:

$$X_i = \text{rata-rata ideal, yaitu } \frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2}$$

$$SD_i = \text{standar deviasi ideal, yaitu } \frac{1}{3} x \text{ rata - rata ideal}$$

- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10

Pengkategorian Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Skala Skor	Kategori
$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Pengkategorian Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Skor Angka	Kriteria
1.	$X > KKM$	Tinggi
2.	$X = KKM$	Sedang
3.	$X < KKM$	Rendah

Interpretasi dari setiap kategori motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interpretasi Skor Kategori Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Kategori Motivasi Berprestasi	Skor	Interpretasi
Tinggi	>176	Peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditunjukkan dengan mampu menetapkan standar keunggulan dengan tegas atas dasar pertimbangan, memiliki kebutuhan (motif) yang tinggi untuk berhasil, memiliki probabilitas (pengharapan) keberhasilan yang tinggi, dan memiliki nilai insentif yang tinggi.
Sedang	89 – 175	Peserta didik memiliki motivasi berprestasi sedang yang ditunjukkan dengan mampu menetapkan standar keunggulan berdasarkan tuntutan/harapan lingkungan, memiliki kebutuhan (motif), memiliki probabilitas keberhasilan, dan memiliki nilai insentif.
Rendah	< 88	Peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang rendah ditunjukkan dengan tidak dapat menetapkan standar keunggulan, tidak dapat memenuhi kebutuhan (motif), tidak memiliki probabilitas keberhasilan, dan tidak memiliki nilai insentif

e. Menganalisis koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (motivasi berprestasi) dengan variabel terikat Y (prestasi belajar). Uji korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Riduwan, 2011: 134})$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk *Spearman* ($5 < n < 30$)

Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian menggunakan program SPSS 20 for windows. Hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13

Interpretasi Koefisien Korelasi (Riduwan & Sunarto, 2009: 81)

Interval Koefisien	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

f. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah ada signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2011: 139})$$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Uji Determinasi, adalah untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X (motivasi berprestasi) terhadap Y (prestasi belajar), dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan \& Sunarto, 2009: 83})$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Studi pendahuluan di MAN 1 Bandung yang dilaksanakan saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
 - b. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pengampu mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling.
 - c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
 - d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan tingkat universitas. Selanjutnya surat izin penelitian disampaikan kepada pihak MAN 1 Bandung.
 - e. Membuat instrumen penelitian motivasi berprestasi peserta didik berikut penimbangannya kepada tiga dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
2. Pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan data motivasi berprestasi dengan menyebarkan instrumen dan mengumpulkan data nilai prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Bandung tahun ajaran 2013/2014.
 - b. Mengolah data untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen motivasi berprestasi.
 - c. Mengolah dan menganalisis data dari hasil instrumen yang telah disebarkan untuk mendapatkan gambaran umum motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Membuat program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data motivasi berprestasi dan prestasi belajar.
 - e. Mendiskusikan dengan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
 - f. Penyempurnaan program berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan.
3. Pelaporan

Tahapan pelaporan meliputi analisis data secara keseluruhan dari hasil kegiatan, hasil pengolahan data, serta pembahasan kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).

H. Pengembangan Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Proses pengembangan program bimbingan belajar dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

1. Penyusunan Program

Pengembangan program bimbingan belajar dimulai dengan melakukan *need assesment* berdasarkan analisis data mengenai gambaran motivasi berprestasi, gambaran prestasi belajar, korelasi motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik analisa terhadap program BK MAN 1 Bandung.

2. Validasi Program

Validasi program dilakukan kepada pakar bimbingan dan konseling serta guru bimbingan dan konseling MAN 1 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan perbaikan dan revisi program hipotetik bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik.

3. Program Hipotetik

Tersusun program bimbingan belajar hipotetik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar peserta didik sebagai program baru dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling di MAN 1 Bandung, secara khusus program belajar hipotetik bertujuan untuk membantu peserta didik

Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghadapi dan memecahkan masalah motivasi berprestasi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi di sekolah.



Novi Yulistian, 2013

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Ke Arah Pengembangan Program Bimbingan untuk Peserta Didik Kelas XI MA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu